

PENERAPAN MODEL SMALL GROUP DISCUSSION DAN MEDIA UANG KOIN SERTA DADU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PELUANG SISWA KELAS 6 SD 4 BULUNGANGKRING

Taufiqur Rohman¹, Lovika Ardana Riswari², Rihayati³

^{1,2} Universitas Muria Kudus, Kudus, Jl. Lingkar Utara UMK, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

³SD 4 Bulungcangkring, RT 3 RW 8 Bulungcangkring, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email: taufiq.rr94@gmail.com

Article History

Received: 06-07-2025

Revision: 14-07-2025

Accepted: 17-07-2025

Published: 19-07-2025

Abstract. This research aims to enhance students' interest in learning mathematics on probability material through the implementation of the Small Group Discussion model and the use of media such as coins and dice. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II. The subjects of the research are 29 sixth-grade students of SD 4 Bulungcangkring for the 2024/2025 academic year. Data were collected through observations, interest in learning questionnaires, and documentation. The data analysis technique utilized both quantitative and qualitative descriptive techniques. The research results show that there is an increase in student learning interest from the pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle, the percentage of students showing high learning interest was 58.62%. After implementing actions in cycle I, the percentage increased to 79.31%, and in cycle II it increased again to 93.10%. The conclusion of this study is that the application of the Small Group Discussion model and the use of media such as coins and cards has proven to be effective in increasing students' interest in learning mathematics on the topic of probability. It is recommended for teachers to apply similar approaches in teaching to motivate students and encourage them to be more active in the learning process.

Keywords: Small Group Discussion, Coin and Dice, Learning Interest, Mathematics, Probability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa pada materi peluang melalui penerapan model *Small Group Discussion* dan penggunaan media uang koin serta dadu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD 4 Bulungcangkring tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket minat belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus II. Pada pra siklus, persentase siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi sebesar 58,62%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase meningkat menjadi 79,31%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,10%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Small Group Discussion* dan penggunaan media uang koin serta kartu terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa pada materi peluang. Disarankan bagi guru untuk menerapkan pendekatan serupa dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Small Group Discussion*, Media Uang Koin Dan Dadu, Minat Belajar, Matematika, Peluang

How to Cite: Rohman, T., Riswari, L. A., & Rihayati. (2025). Penerapan Model *Small Group Discussion* dan Media Uang Koin Serta Dadu untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Materi Peluang Siswa Kelas 6 SD 4 Bulungcangkring. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5971-5979. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3711>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam jenjang pendidikan dasar karena memberikan dasar kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun, pada kenyataannya, matematika sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh sebagian siswa, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti peluang. Di SD 4 Bulungcangkring, rendahnya minat belajar matematika siswa kelas VI khususnya pada materi peluang menjadi perhatian serius. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, tidak aktif dalam diskusi, dan tampak cepat bosan saat guru menyampaikan materi secara konvensional.

Minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan memengaruhi semangat, konsistensi, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Aina Mulyana (2020) mendefinisikan minat belajar sebagai ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang mendorong individu untuk mendalami pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan terlibat secara aktif.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model *Small Group Discussion*. Model ini melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pelajaran, sehingga mendorong partisipasi aktif, saling bertukar pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Menurut Maulida & Abdurrachim (2024), Diskusi menggunakan model *Small Group Discussion* untuk matematika membantu merangsang pemikiran kreatif, keterampilan sosial, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendukung keefektifan model diskusi kelompok kecil, diperlukan model pembelajaran yang konkret dan menyenangkan. Dalam penelitian ini digunakan media uang koin dan dadu yang relevan dengan konsep peluang. Koin dan dadu merupakan alat peraga nyata yang memudahkan siswa memahami peluang kejadian melalui eksperimen langsung. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain (*learning by doing*), yang dapat memunculkan rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas VI SD 4 Bulungcangkring dengan menerapkan model *Small Group Discussion* dan media uang koin serta dadu dalam pembelajaran peluang. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Indikator pencapaian peningkatan minat belajar siswa diukur berdasarkan indikator-indikator yang merujuk pada karakteristik siswa berminat belajar menurut pendapat ahli. Menurut Sardiman (2020), minat belajar siswa tercermin dari keterlibatan aktif dalam proses

pembelajaran, baik dalam bentuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, Siahaan dan Nababan (2021) menekankan bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang melibatkan media konkret, seperti koin dan dadu, merupakan indikator penting dari meningkatnya minat belajar. Selanjutnya, Wahyuni, Kusuma, dan Fitriyani (2023) menjelaskan bahwa peningkatan minat belajar dapat dilihat dari adanya perubahan skor angket dan hasil observasi guru terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan teori-teori tersebut, indikator peningkatan minat belajar dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam kegiatan diskusi, (2) Siswa menunjukkan antusiasme saat melakukan kegiatan menggunakan koin dan dadu, dan (3) Terjadi peningkatan persentase siswa dengan kategori minat belajar tinggi berdasarkan angket dan observasi guru.

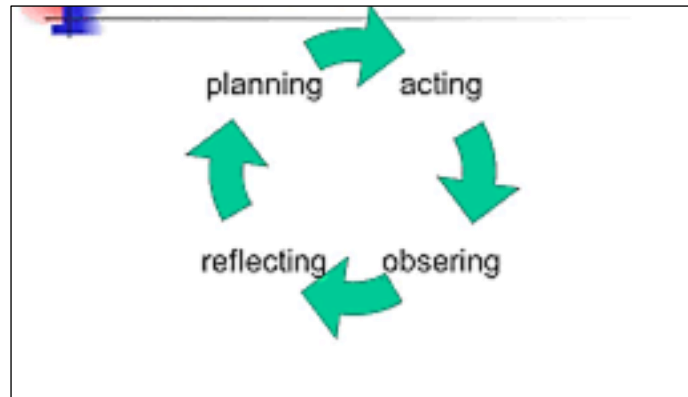
METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Small Group Discussion* yang dipadukan dengan media konkret berupa uang koin dan dadu dalam pembelajaran matematika materi peluang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD 4 Bulungcangkring Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian dilaksanakan selama bulan Februari hingga April 2025 di SD 4 Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika pada materi peluang melalui penerapan model *Small Group Discussion* dengan media uang koin dan dadu. PTK ini berlangsung dalam beberapa siklus. Penelitian dilaksanakan di SD 4 Bulungcangkring dengan subjek penelitian 29 siswa kelas VI tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan selama bulan Februari - April 2025, yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Prosedur penelitian mengikuti model Kurt Lewin, yang meliputi empat tahap pada tiap siklus: (1) Perencanaan (*Planning*). (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). (3) Observasi (*Obsering*). (4) Refleksi (*Reflecting*). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa berdasarkan skor angket. Sementara itu, deskriptif kualitatif: untuk menganalisis proses pembelajaran dan minat siswa selama siklus. Penelitian dianggap berhasil apabila (1) siswa aktif bertanya dan menjawab, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, (2) siswa antusias menggunakan media koin dan dadu, dan (3) terdapat peningkatan persentase siswa

yang menunjukkan minat belajar tinggi (di atas 75%).

Berikut adalah skema alur penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kurt Lewin (2022):



Gambar 1. Skema Alur PTK Model Kurt Lewin

HASIL PENELITIAN

Hasil Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih menggunakan model konvensional tanpa bantuan media konkret. Sebelum tindakan perbaikan dilakukan, pembelajaran berlangsung secara konvensional, tanpa penerapan model atau media pembelajaran khusus.

- Perencanaan: belum ada intervensi khusus. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa media konkret atau model diskusi.
- Tindakan: guru menjelaskan materi peluang secara klasikal. Siswa mengerjakan soal-soal tanpa pendampingan aktivitas konkret.
- Evaluasi: hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa pasif, kurang tertarik, dan tidak menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

Minat Belajar Siswa	Jumah Siswa	Presentase
Tinggi	10 siswa	34,48%
Sedang	12 siswa	41,38%
Rendah	7 siswa	24,14%

Hasil Siklus I

Setelah menerapkan model *Small Group Discussion* dan media uang koin serta dadu dilakukan tindakan perbaikan.

- Perencanaan: menyusun modul ajar yang menerapkan metode diskusi kelompok kecil. Menyiapkan alat bantu konkret (koin dan dadu) untuk percobaan peluang. Menyusun lembar tugas diskusi dan panduan kegiatan eksperimen.

- Tindakan: guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, Siswa melakukan percobaan melempar koin/dadu dan mencatat hasil, Diskusi dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil percobaan, Guru membimbing dan memberi arahan di setiap kelompok.
- Evaluasi: hasil observasi Siswa tampak lebih aktif dan senang dalam diskusi, tetapi sebagian masih bingung peran dalam kelompok. Pengelolaan waktu diskusi kurang optimal. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok dan terlihat antusias saat melakukan percobaan peluang menggunakan koin dan dadu.

Tabel 2. Hasil Siklus I

Minat Belajar Siswa	Jumah Siswa	Presentase
Tinggi	18 siswa	62,07%
Sedang	8 siswa	27,59%
Rendah	3 siswa	10,34%

Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memberikan petunjuk peran yang lebih jelas dalam kelompok, dilakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan siklus I, khususnya dalam pembagian peran dan variasi kegiatan.

- a. Perencanaan: menyusun instruksi tugas kelompok yang jelas (ketua, pencatat, pelapor, pengamat), menambah variasi soal dan skenario peluang (contoh: 2 koin, 2 dadu, kombinasi warna/sisi), menyediakan lembar refleksi dan evaluasi diri.
 - Tindakan: guru menjelaskan peran anggota secara rinci, kelompok melakukan eksperimen dengan skenario yang lebih bervariasi, presentasi kelompok dilakukan, diikuti diskusi kelas, guru memberi umpan balik dan penguatan konsep.
 - Evaluasi: Hasil observasi sangat menggembirakan, Siswa menunjukkan kemandirian dalam belajar yang lebih aktif, antusiasme berpendapat yang tinggi, kemampuan mengaitkan hasil percobaan dengan konsep peluang secara logis. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

Tabel 3. Hasil Siklus II

Minat Belajar Siswa	Jumah Siswa	Presentase
Tinggi	25 siswa	86,21%
Sedang	4 siswa	27,59%
Rendah	0 siswa	0%

DISKUSI

Penerapan model *Small Group Discussion* yang dipadukan dengan media konkret berupa uang koin dan dadu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VI dalam mempelajari materi peluang. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang

lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sebelum tindakan dilakukan (pra siklus), pembelajaran masih didominasi oleh ceramah tanpa penggunaan media konkret, yang menyebabkan interaksi satu arah dan minimnya partisipasi siswa. Hanya 34,48% siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi, sementara 24,14% tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran.

Pada Siklus I, model *Small Group Discussion* mulai diterapkan dengan melibatkan pembagian kelompok kecil dan penggunaan koin serta dadu dalam kegiatan eksperimen sederhana. Dampaknya terlihat jelas: persentase siswa dengan minat belajar tinggi meningkat menjadi 62,07%, sedangkan yang berminat rendah menurun ke 10,34%. Siswa mulai menunjukkan kepercayaan diri dan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi. Namun, beberapa kendala masih muncul, seperti kurangnya pemahaman terhadap peran dalam kelompok dan kesulitan mengatur waktu.

Perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan memberikan penjelasan peran anggota kelompok secara lebih terarah (seperti ketua, penulis, pelapor, dan pengamat) serta menambahkan variasi eksperimen menggunakan dua koin atau dua dadu. Hasilnya sangat positif: 86,21% siswa menunjukkan minat tinggi dan tidak ada lagi yang tergolong berminat rendah. Siswa mulai mampu mengaitkan hasil eksperimen dengan konsep peluang, bekerja sama dengan baik, dan menunjukkan kemandirian belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh sejumlah temuan teoritis dan studi sebelumnya. Misalnya, Maulidya et al. (2024) menunjukkan bahwa model *Small Group Discussion* efektif dalam meningkatkan pemikiran kreatif dan keterampilan sosial pada pembelajaran matematika di SD. Putri et al. (2024) juga menegaskan efektivitas model ini dalam meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi peserta didik, meskipun dalam konteks pembelajaran bahasa. Selain itu, penelitian oleh Nurhaswinda et al. (2025) menyimpulkan bahwa penggunaan media interaktif seperti uang dan dadu, termasuk dalam bentuk digital, meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam mempelajari konsep peluang.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Yuliani & Widodo (2020) yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dalam diskusi kelompok kecil untuk mendorong motivasi dan pemahaman sosial. Ardiansyah, Suprpto, dan Prasetyo (2021) menambahkan bahwa media konkret membantu mentransformasikan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami, sedangkan Syahputra et al. (2022) menekankan bahwa pendekatan *learning-by-doing* dapat meningkatkan minat, kepercayaan diri, dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Perubahan perilaku siswa juga tampak nyata. Mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, antusias mengikuti eksperimen, serius mencatat, mampu menarik kesimpulan, serta menunjukkan tanggung jawab baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan iklim belajar yang positif dan memupuk minat belajar secara alami. Berdasarkan hasil dari pra siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara *Small Group Discussion* dan media konkret terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika pada materi peluang di SD 4 Bulungcangkring. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki pemahaman konsep yang lebih baik. Pendekatan ini layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan bermakna, khususnya dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan model *Small Group Discussion* dan media uang koin serta dadu dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VI SD 4 Bulungcangkring pada materi peluang.
- Terjadi peningkatan signifikan dari 34,48% pada pra siklus menjadi 86,21% pada siklus II dalam kategori minat belajar tinggi.
- Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi melalui kegiatan eksploratif dan diskusi kelompok.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi:

- Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan model diskusi kelompok dan media konkret dalam pembelajaran matematika agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik.
- Bagi sekolah, hasil ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pelatihan guru terkait model pembelajaran aktif.
- Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dilanjutkan pada materi atau jenjang kelas berbeda untuk melihat efektivitas model yang sama dalam konteks yang lebih luas.
- Perlu pemantauan berkelanjutan agar peningkatan minat belajar siswa tetap terjaga dan tidak menurun setelah tindakan selesai dilakukan.

REFERENSI

- Ahadiya, M. N. (2024). Pembelajaran analisis data dan peluang melalui permainan bola voli berbasis pendidikan matematika realistik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 9(1).
- Amaliyah, A., dkk. (2022). Analisis pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar matematika siswa. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), Agustus 2022. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). American Psychological Association.
- Ardiansyah, R., Suprpto, N., & Prasetyo, Z. K. (2021). *Media konkret dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 28–35.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). *Sumber & media pembelajaran di SD*. Universitas Muria Kudus.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI)*, 4(1), 6–11.
- Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). Dampak model pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453–2460.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Pustaka Pelajar.
- Lewin, K. (dalam Nugroho, A. & Fauzi, A., 2022). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malik, F. A. (2022). Pengembangan media pembelajaran matematika papan dadu pada materi peluang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 6(1).
- Mulyana, A. (2020). *Minat belajar: Konsep, teori, dan implikasinya dalam pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. (2014). Pengembangan alat peraga matematika untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Sarwahita*, 11(1), 38–43.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Bumi Aksara.
- Riswari, L. A. (2022). *Penerapan model diskusi kelompok kecil dan media konkret untuk meningkatkan minat belajar matematika pada materi peluang siswa sekolah dasar* [Skripsi, Universitas Muria Kudus]. Repositori Universitas Muria Kudus. Kudus
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2), 431–439.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Siahaan, A., & Nababan, E. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Konkret terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 113–120.
- Sugiyono. (2016). *Model penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardyono, Priatna, N., & Anggraena, Y. (2016). Model pembelajaran matematika, statistika dan peluang. Diakses dari <http://www.slideshare.net/edriszahroini/modul-matematika-smp-kk-c> (diakses 30 April 2025)

- Syahputra, H., Rachmadtullah, R., & Cahyadi, R. (2022). *Strategi Learning by Doing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 51–60.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Prestasi Pustaka.
- Trimurtini, E. F. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif materi peluang pada matakuliah pembelajaran matematika SD.
- Wahyuni, S., Kusuma, D., & Fitriyani, H. (2023). *Evaluasi Minat Belajar Siswa melalui Instrumen Angket dan Observasi*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 44–53.
- Yuliani, D. & Widodo, S. A. (2020). *Pengaruh Model Diskusi Kelompok terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 45–53.
- Zulfa, L., Ermawati, D., & Reswari, L. A. (2023). Efektivitas media pembelajaran berbasis augmented reality terhadap pemahaman konsep matematika siswa SD kelas V. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 509–514. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>